

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di BPM Sri Martuti paling tinggi adalah ruptur perineum derajat II yaitu sebanyak 65 ibu bersalin (75,6%) dari total 86 ibu bersalin.
2. Kejadian ruptur perineum berdasarkan usia ibu bersalin paling tinggi terjadi pada ibu bersalin yang memiliki usia tidak berisiko dengan ruptur perineum derajat II sebanyak 53 ibu bersalin (61,6%) dari total 86 ibu bersalin.
3. Kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin berdasarkan paritas yang paling banyak dialami oleh ibu bersalin primipara dengan ruptur perineum derajat II sebanyak 37 ibu bersalin (43,0%) dari total 86 ibu bersalin.
4. Kejadian ruptur perineum berdasarkan berat bayi baru lahir paling tinggi terjadi pada ibu bersalin dengan ruptur perineum derajat II yang memiliki berat bayi baru lahir normal yaitu sebanyak 60 ibu bersalin (69,8%) dari total 86 ibu bersalin.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas beberapa saran yang dapat disampaikan kepada :

1. BPM Sri Martuti
Agar digunakan sebagai bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan kewaspadaan dalam melakukan pertolongan persalinan sehingga tidak terjadi ruptur perineum terutama pada ibu primipara, ibu bersalin dengan usia tidak berisiko dan ibu bersalin dengan berat bayi baru lahir normal (BBLN).

2. Institusi pendidikan

Agar digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang ruptur perineum, terutama bagi mahasiswi di STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

3. Peneliti selanjutnya

Agar dapat digunakan sebagai studi pendahuluan untuk penelitian kedepan sehingga dapat melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi ruptur perineum seperti power, passage, psikis dan penolong dengan observasi dan metode lain.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA